

## Menyulap Sampah Plastik Menjadi Spot Foto Menarik: Upaya Reduksi Sampah Dan Daya Tarik Wisata

Helniana<sup>1</sup>, Siti Mulyani<sup>2</sup>, Anisa<sup>3</sup>, Ferdi<sup>4</sup>, Sahar<sup>5</sup>, Hapsa Ambo<sup>6</sup>, Fandi Setiawan<sup>7</sup>,  
Muhammad Syaiful<sup>8</sup>, Kartomo<sup>9</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

[hennotyourlove@gmail.com](mailto:hennotyourlove@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitimulyani260699@gmail.com](mailto:sitimulyani260699@gmail.com)<sup>2</sup>, [ns20041130@gmail.com](mailto:ns20041130@gmail.com)<sup>3</sup>,

[ferdyferdiansya@gmail.com](mailto:ferdyferdiansya@gmail.com)<sup>4</sup>, [baharsahar341@gmail.com](mailto:baharsahar341@gmail.com)<sup>5</sup>, [hapsaaccaaa@gmail.com](mailto:hapsaaccaaa@gmail.com)<sup>6</sup>,

[fandisetiawan1918@gmail.com](mailto:fandisetiawan1918@gmail.com)<sup>7</sup>, [muhammadsyaifuul@gmail.com](mailto:muhammadsyaifuul@gmail.com)<sup>8</sup>, [bungkartomo@gmail.com](mailto:bungkartomo@gmail.com)<sup>9</sup>

### Article Info

Volume 2 Issue 2

June 2024

### Article History

Submission: 20-05-2024

Revised: 03-06-2024

Accepted: 05-06-2024

Published: 15-06-2024

### Keywords:

Creative Photo Spots,  
Sustainable Tourism,  
Beaches, Tourism, Plastic  
Waste

### Kata Kunci:

Spot Foto Kreatif,  
Pariwisata Berkelanjutan,  
Pantai, Pariwisata, Sampah  
Plastik



Welfare: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat is licensed under a  
Creative Commons Attribution-Share  
Alike 4.0 International License.

### Abstract

*This community service aims to address the issue of waste spreading in Putura Beach, Watubangga District, Kolaka Regency, and Southeast Sulawesi Province by transforming waste into something beneficial, based on the Participatory Action Research (PAR) method. Through systematic observation, we comprehend the process of processing plastic waste into creative objects. As a result, used plastic bottles have been successfully transformed into attractive photo spots with high aesthetic value. These efforts not only solve local waste problems but also create a new attraction for local tourism. Thus, the goal of sustainable community service is achieved, providing a positive impact on the environment and the local economy, as well as increasing the active participation of the community in sustainable*

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan mengatasi masalah penyebaran sampah di pantai Putura, Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan mengubah sampah menjadi bermanfaat, berdasarkan metode Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR). Melalui observasi sistematis, tim pengabdian memahami proses pengolahan sampah plastik menjadi objek kreatif. Hasilnya, botol plastik bekas berhasil diubah menjadi spot foto menarik dan memiliki nilai estetika tinggi. Upaya ini tidak hanya menyelesaikan masalah sampah lokal, tetapi juga menciptakan daya tarik baru bagi pariwisata setempat. Dengan demikian, tujuan pengabdian yang berkelanjutan tercapai, memberikan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi lokal, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.

## 1. PENDAHULUAN

Laut Indonesia yang luas tidak terhindar dari pencemaran sampah. Pencemaran ini tidak dapat dihindarkan karena jumlah sampah yang dihasilkan, sehingga Indonesia berada di peringkat kedua sebagai negara penyumbang sampah terbesar setelah China. Hal ini merupakan masalah serius, dengan sekitar 8 juta ton sampah manusia mengalir ke lautan setiap tahunnya di seluruh dunia (Dewi et al., 2022). Peningkatan jumlah sampah plastik saat ini disebabkan oleh tingginya penggunaan plastik oleh masyarakat (Ramadhan, 2014).

Masalah sampah di Indonesia masih belum teratasi hingga sekarang. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia juga meningkat (Purwaningrum, 2016). Dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam menyediakan tempat sampah yang memadai, memberikan edukasi tentang pentingnya

kebersihan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, terutama di tempat-tempat wisata pantai (Juliawan et al., 2023).

Sampah plastik merupakan penyumbang utama pencemaran di laut dan pantai Indonesia, berdampak serius terhadap industri pariwisata (Hakim, 2019). Plastik yang tersebar di tempat wisata dapat mengganggu keindahan alam, mencemari lingkungan, dan membahayakan satwa liar. Hal ini tidak hanya mengganggu pengalaman para wisatawan, tetapi juga dapat mengurangi jumlah kunjungan ke destinasi wisata tersebut (Wahyuni et al., 2021). Dewi et al., (2022) menyatakan bahwa pengolahan dan pemilahan sampah plastik diperlukan untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan.

Salah satu cara untuk mengolah sampah plastik adalah dengan menerapkan konsep 3R (Reuse, Reduce, Recycle), yang dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul akibat ketergantungan pada plastik. Sebagai contoh, botol plastik yang sulit terurai bisa didaur ulang menjadi bahan kreatif untuk menciptakan karya yang bermanfaat (andi abd et al., 2021)

Pariwisata adalah sebuah perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan untuk tujuan rekreasi, hiburan, atau untuk memenuhi berbagai keinginan, bukan untuk kegiatan bisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi (Suryani, 2017).

Secara keseluruhan, industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pembangunan infrastruktur di wilayah tertentu, dan berpotensi menggerakkan perekonomian di suatu daerah (Auliandri, 2017).

Kabupaten Kolaka terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara dan menawarkan beragam objek wisata, termasuk wisata alam, buatan, dan minat khusus. Pesona panorama alam yang indah dan eksotis di Kolaka tidak dapat dilewatkan oleh para wisatawan yang berkunjung (Sutrisno & Kuswaji, 2017). Pemandangan alami dan cantik di pantai membuatnya menjadi destinasi favorit bagi masyarakat yang ingin bersantai, menikmati matahari terbenam, dan berfoto (Putri & Andriana, 2021).

Pantai Putura, yang terletak di Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka, memiliki makna tersendiri dengan arti "putu" sebagai tempat dan "ra" sebagai persinggahan. Menurut narasumber, Bapak Abdul Samad, pantai Putura adalah lokasi persinggahan bagi penjajah Belanda di masa lalu, yang kemudian memberi nama pada pantai tersebut.

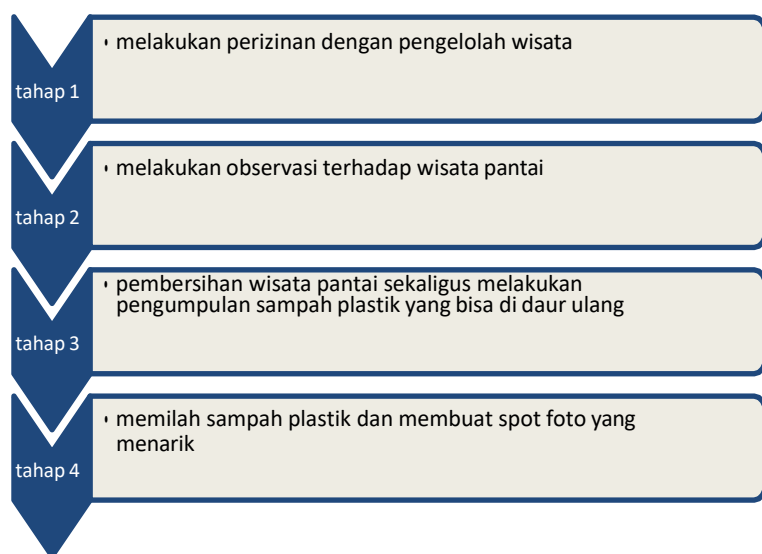
Pantai Putura juga menjadi lokasi perayaan besar agama Hindu seperti Kuningan dan Galungan, yang selalu diadakan di pantai ini sebelum terjadi bencana alam di mana air laut meluap dan merusak keindahan pantai. Meskipun kondisinya sekarang lebih sederhana daripada sebelumnya, pantai Putura masih sering dikunjungi oleh banyak wisatawan.

## **2. METODE**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian menerapkan metode Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) untuk melakukan observasi sistematis terhadap objek, situasi, atau fenomena yang relevan dengan pengelolaan wisata di pantai Putura. Langkah pertama dalam pengabdian ini adalah pemilihan lokasi yang dilakukan berdasarkan kriteria keberagaman dan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta keberlanjutan lingkungan. Proses seleksi kegiatan juga dilakukan secara cermat dengan melibatkan partisipasi dari

komunitas lokal, sehingga kegiatan yang dipilih dapat memberikan manfaat maksimal bagi mereka.

Dengan menggabungkan metode observasi sistematis dan wawancara langsung dengan penerapan prinsip-partisipatif, pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan solusi yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan nyata di pantai Putura. Dalam melakukan kegiatan ini, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan dengan seksama yang terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di pantai Putura

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Putura sering didatangi oleh wisatawan lokal dan penduduk sekitar untuk menikmati keindahan pesisir pantai dan kehijauan rerumputan, terutama saat menjelang matahari terbenam. Di sekitar pantai Putura, terdapat sungai yang sering digunakan untuk memancing oleh masyarakat lokal. Selain itu, pantai ini juga sering menjadi tempat singgah dan istirahat bagi para pelancong yang melakukan perjalanan jauh, sebagai cara untuk melepas penat sebelum melanjutkan perjalanan mereka.

Pantai Putura, juga dikenal sebagai pantai Kelelawar, memiliki keunikan yang tak dimiliki oleh pantai lainnya, yaitu kehadiran kelelawar yang bergelantungan di pepohonan dari pagi hingga menjelang magrib. Selain itu, pantai ini menawarkan pemandangan laut yang memukau dan suasana pepohonan yang menenangkan. Namun, meskipun keindahannya menakjubkan, pantai Putura tidak luput dari masalah serius. Beberapa masalah di sekitar pantai ini termasuk keberadaan sampah yang tidak dibuang dengan benar dan kurangnya spot foto menarik untuk pengunjung.

Kesukaan masyarakat terhadap swafoto atau selfie, khususnya saat gambar-gambar itu dibagikan di media sosial, telah menginspirasi minat yang lebih besar pada wisatawan untuk menemukan lokasi-lokasi yang istimewa guna mendapatkan foto-foto menarik yang cocok untuk Instagram (yang sering disebut sebagai 'instagrammable'), sehingga memenuhi keinginan mereka (Kusuma et al., 2023).

Pada 18 April 2024, tim pengabdian melakukan pengecekan lokasi dan meminta izin kepada pengelola pantai Putura, yang bernama Bapak Abdul Samad. Walaupun Bapak Abdul Samad bukan pemilik dari wisata tersebut tetapi ia diamanahkan untuk membersihkan sebagaimana

tugasnya sebagai pengelola pantai Putura tersebut, kedatangan tim pengabdian di lokasi disambut hangat oleh Bapak Abdul Samad, tidak ada rasa keraguan dalam dirinya, dengan ini tim pengabdian langsung menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di pantai ini, rincian kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Proses pemilahan sampah plastik

Setelah berbincang dan mendapatkan izin dari pengelola pantai Putura atau Bapak Abdul Samad, tim pengabdian berkeliling di sekitar lokasi dan mengamati apa saja yang kurang pada tempat wisata ini, di lokasi tim pengabdian menemukan banyaknya sampah plastik seperti botol-botol kemasan yang terbawa oleh ombak dan ulah masyarakat setempat yang kurang memperhatikan kebersihan. Tim pengabdian langsung berencana untuk membuat sesuatu dan memanfaatkan sampah plastik tersebut seperti spot foto dikarenakan di pantai Putura ini belum ada spot foto, dengan segera tim pengabdian mengumpulkan sampah plastik yang akan digunakan sebagai bahan utama untuk spot foto dan sekaligus melakukan pembersihan pantai.

Pada tanggal 19 April 2024, tim pengabdian melanjutkan pelaksanaan kegiatan tim pengabdian dengan mengumpulkan sampah plastik yang dapat dimanfaatkan kembali. Lokasi pengumpulan sampah plastik ini berada dekat dengan pantai Putura, di mana tim pengabdian sangat teliti dalam pemilihan sampah plastik yang memiliki potensi untuk dijadikan karya seni atau produk kreatif lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang dapat merusak lingkungan sekitar, termasuk mengancam kesuburan tanah dan keseimbangan ekosistem laut.

Pada tanggal 20 April 2024, tim pengabdian melanjutkan kegiatan dengan tahap pemilahan dan pembersihan sampah plastik yang akan didaur ulang. Proses pembersihan ini tidak hanya mencakup mencopot merek dan mencuci botol, tetapi juga mencakup proses penyaringan lebih lanjut untuk memastikan kualitas plastik yang akan digunakan. Dalam proses ini, tim pengabdian dibantu oleh dua orang pengunjung pantai Putura yang turut serta dalam upaya pelestarian lingkungan.

Jenis sampah plastik yang tim pengabdian pilih untuk penggunaan mencakup berbagai macam botol seperti botol teh pucuk, air mineral, minuman bersoda seperti sprite, fanta, dan floridina, kopi golda, pocari sweat, good day, pulpy, water orange, aqua, botol minyak, dan masih banyak lagi varian lainnya. Selain memilih berdasarkan jenis, tim pengabdian juga

mempertimbangkan tampilan visual botol untuk keperluan spot foto menarik. Dengan demikian, proses pemilihan ini tidak hanya berfokus pada keberlangsungan lingkungan, tetapi juga mencakup aspek estetika yang dapat memperindah hasil akhir dari kegiatan pengabdian.

Semua tahap ini dapat dilihat dalam gambar 5, yang menunjukkan betapa telitinya tim pengabdian dalam proses pemilihan dan persiapan sampah plastik yang akan di kreasikan menjadi produk yang bermanfaat dan menarik secara visual.



**Gambar 4.** Proses pembersihan dan pendaur ulangan sampah plastik

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah plastik, dengan mengasah kreativitas dan memberdayakan orang untuk mengubah sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai fungsional (andi abd et al., 2021). Dengan demikian, tidak hanya lingkungan yang mendapat manfaat dari pengurangan sampah plastik, tetapi juga masyarakat yang terlibat dapat merasakan dampak positif secara langsung melalui upaya daur ulang dan kreativitas yang dihasilkan.

Setelah melakukan pemilihan dan pembersihan sampah plastik, tim pengabdian melanjutkan dengan proses pembuatan spot foto, yang dilakukan pertama setelah membersihkan sampah plastik yaitu pembentukan dengan cara menggantung satu persatu botol tersebut, lanjut dengan pemasangan tali atau tasi, lanjut lagi dengan pengecatan botol tersebut. Setelah menunggu beberapa saat untuk mengeringkan cat pada botol, tim pengabdian langsung melakukan pemasangan di salah satu pohon untuk spot foto, karena spot foto tujuan inti dari wisatawan.

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kebersihan serta kenyamanan daerah pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang efektif di lokasi wisata untuk mengatasi permasalahan sampah di sekitarnya. Karenanya, kita sebagai masyarakat perlu terus memperhatikan kebersihan lingkungan dan mengurangi penggunaan produk yang berpotensi merusak alam.

Melalui upaya ini, tim pengabdian berhasil meningkatkan kebersihan lingkungan di sekitar pantai Putura, khususnya bagian pantai yang sebelumnya dipenuhi sampah plastik. Sekarang, pantai tersebut bebas dari sampah plastik berkat kegiatan yang tim pengabdian lakukan. Gambar-gambar di bawah ini menunjukkan perubahan sebelum dan sesudah tim pengabdian melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, tim pengabdian juga berhasil melakukan daur ulang terhadap sampah plastik yang terkumpul.

#### 4. KESIMPULAN

pengabdi berhasil mengurangi jumlah sampah plastik secara bertahap dari volume yang awalnya melimpah di pantai Putura. Upaya ini tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah sampah yang menjadi fokus utama, tetapi juga menciptakan nilai tambah dengan menciptakan spot foto menarik bagi pengunjung. Dengan demikian, destinasi pariwisata di pantai Putura dapat tetap menarik dan nyaman bagi pengunjung, sambil menjaga keindahan alam. Meskipun masih diperlukan perhatian terus-menerus terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah, namun langkah-langkah yang telah diambil telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam menjaga kelestarian destinasi wisata ini.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada pengelola pantai Putura atas izin dan kepercayaan yang telah diberikan kepada tim pengabdi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka. Tim pengabdi juga ingin menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada semua pihak yang turut terlibat dan mendukung kelancaran serta kebersihan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Abd, M., Mursalim, N., Nacjmi, Nurul Yulianti, Setiawan, I., S, N., Aris, Muh Rifli, Asdar, M., Haisyah, N., Ramadhani, S., Afdal, A., & Aziza, N. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Upaya Merawat Lingkungan Guna Menumbuhkan Kreativitas Masyarakat. *Communnity Development Journal*, 2(3), 611-617.
- Auliandri, T. A. (2017). Analisa Aktivitas Manajemen Strategi Pada Industri Pariwisata Berbasis Digital. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2011), 10-17.
- Dawam, A., & Rizkiyah, I. Z. . (2023). Pelatihan Tata kelola Desa Wisata Halal Berbasis Media Branding Strategy di Desa Labuhan Jung Koneng Kabupaten Bangkalan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 169-175. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.349>
- Dewi, N. K. A. K., Parasari, S. N. M., Mhottama, I. G. A. M. K., Dewangga, I. G. D., & Darma, K. A. P. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Upcycle Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd Negeri 4 Senganan Tabanan. *Sarwahita*, 19(2), 293-300. <https://doi.org/10.21009/Sarwahita.192.5>
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan Dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111-121.
- Irmayanti, I., Zizih, A. R. T., Aldy, M., Maulana, M. V., Mutmainna, A., Sari, N., Syaiful, M., & Sapriyadi, S. (2024). Peningkatan Estetika Objek Wisata Pesona Tanjung Malaha Kecamatan Samaturu Guna Menambah Daya Tarik Wisatawan . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 202-208. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1326>
- Juliawan, E., Musdalifa, M., Ayu Purnamasari, I., Jumardan, R., Kartomo, K., Syaiful, M., & Hariono, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah Di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1111-1116. <https://doi.org/10.54082/Jamsi.814>
- Kusuma, A. C., Achmadiyah, M. N., Dewatama, D., & Putri, R. I. (2023). Pendampingan Pengelolaan Pemandian Sumberingin Melalui Desain Spot Swafoto. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 423-429.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal Of Urban And Environmental Technology*. <https://doi.org/10.25105/Urbanenvirotech.V8i2.1421>

- Putri, O. A., & Andriana, A. N. (2021). Meningkatkan Kepuasan Wisatawan ( Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara ). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 51-58. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.49>
- Ramadhan, W. (2014). Dampak Pencemaran Air Laut Akibat Sampah Plastik di Indonesia. *Eboni Universitas Hasanudin*, 11.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi*.
- Sutrisno, wibowo andika, & Kuswaji, dwi priyono. (2017). *Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Valentiana, F., Fadhilah, A. Z., Syah, M. H. A., Putra, H. A., & Fawa'id, M. W. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Google Maps dalam Promosi Destinasi Wisata: Mengangkat Potensi Padma Agrowisata dalam Meningkatkan Visibilitas Online Wisata Desa. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 129-136. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.694>
- Wahyuni, E., Aina, N., Kristina, A., Poniman, Siregar, E. S. Y., & Rahimah, I. (2021). Penyuluhan Dalam Meminimalisir Pembuangan Sampah Untuk Pengembangan Objek Wisata Di Pantai Pandan Carita Kabupaten Tapanuli Tengahcounseling. *Abdimas Galuh*, 3, 72-82.
- Zunaidi, A. (2022). The Contribution of Abu-Hamid al-Ghazali to Shaping Businesspeople's Personalities. *Tsaqafah*, 18(1), 83. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v18i1.7610>
- Zunaidi, A. (2023). *Ekonomi Islam (Pengantar dalam Memahami Konsep dan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam)*. IAIN Kediri Press. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1015>
- Zunaidi, A. (2024). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>
- Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., & Azmi, N. A. M. (2024). The Role of Gusdurian Peduli's Philanthropic Actions in Overcoming the Economic Turbulence of Communities Affected by COVID-19. *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, 20(1). <https://doi.org/doi.org/10.21111/tsaqafah.v20i1.9943>